

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah pendekatan ilmiah yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Sujarwo dan Santi, 2019). Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019), juga merupakan suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Berdasarkan definisi tersebut maka metode kuantitatif dapat disimpulkan sebagai sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka yang konkrit dan terukur. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang data-datanya numerikal dan diolah dengan menggunakan metode statistic yang terukur. (Pendidikan, 2018). Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat digeneralisasikan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah metode ex post facto, yang bertujuan untuk menemukan penyebab atau hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi langsung terhadap variabel bebas. Dalam konteks ini, peneliti mengkaji pengaruh pelatihan yang telah diikuti oleh guru terhadap profesionalisme mereka saat ini.

Penelitian ex post facto secara metodologis merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan- perlakuan tertentu karena sesuatu sebab kurang etis untuk memberikan perlakuan atau memberikan manipulasi. Penelitian ex-post facto merupakan metode yang banyak dipakai dan merupakan metode yang berguna yang dapat memberikan banyak informasi berharga bagi pengambilan keputusan di bidang pendidikan. Istilah ex-post facto menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas itu telah terjadi dan peneliti dihadapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dari akibat yang sedang diamati.(Jurnal,Ex-Post Facto, 2010). Biasanya karena alasan etika manusiawi, atau gejala/peristiwa tersebut sudah terjadi dan ingin menelusuri faktor-faktor penyebabnya atau hal-hal yang mempengaruhinya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Mujahidin, Kec Suka Karya, Kab. Musi Rawas.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 Februari – 09 Maret 2026 di MA Al-Mujahidin Kec. Suka Karya, Kab. Musi Rawas.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal-komparatif. Penelitian kausal-komparatif bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan melalui pengamatan terhadap akibat yang ada kemudian menelusuri kembali faktor yang mungkin menjadi penyebabnya dengan melalui sebuah data tertentu. Pengertian penelitian kausal-komparatif ialah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel, antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebabakibatnya. Pendapat berbeda mengenai penelitian komparatif dipaparkan oleh Sugiyono, bahwa masalah penelitian dalam hubungan kausal termasuk dalam rumusan asosiatif, bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.(M. Penelitian, 2023). Penelitian ini juga didefinisikan sebagai penyelidikan empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena keberadaan dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

Penelitian kausal-komparatif bersifat *ex post facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang diteliti berlangsung (telah berlalu). Jadi data diambil setelah peristiwanya terjadi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 117) yang tertulis dalam bukunya menyebutkan bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang kuantitas dan kualitas tertentu yang di terapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian tarik kesimpulanya”.

Populasi penelitian adalah kelompok atau Kumpulan individu, objek, atau entitas yang menjadi subjek penelitian. Ini mencakup semua elemen yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dipelajari. Populasi penelitian dapat mencakup manusia, hewan, tumbuhan, atau objek-objek dalam konteks penelitian tertentu. (Metodologi Penelitian & Pengetahuan dan Teknologi, n.d.)

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai populasi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa populasi merupakan suatu keseluruhan atau totalitas dari sekumpulan objek penelitian, baik benda hidup, manusia, benda mati, atau berupa gejala maupun peristiwa-peristiwa

yang dijadikan sebagai sumber data yang memiliki berbagai ciri atau karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran di MA Al-Mujahidin yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah proses pemilihan sebagian kecil dari populasi penelitian yang mewakili karakteristik keseluruhan populasi. Sampel dipilih dengan tujuan untuk melakukan pengamatan, pengukuran, atau analisis yang mewakili seluruh populasi dengan cara yang efisien. Penggunaan sampel dalam penelitian memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasi temuan mereka dari sampel yang terbatas ke populasi yang lebih besar.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu Purposive sampling (sampel bertujuan), sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih elemen yang dianggap paling penting, representatif, atau memiliki karakteristik yang diinginkan. (Sampel, n.d.). Pertimbangan pemilihan sampel adalah guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan telah mengikuti Pelatihan Kurikulum Cinta. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 6 orang guru PAI di

MA Al-Mujahidin.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan batasan serta pemahaman yang jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat diukur secara empiris sesuai dengan kondisi di lapangan. Adapun variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Pelatihan Kurikulum Cinta sebagai variabel bebas dan Profesionalisme Guru sebagai variabel terikat.

1. Variabel Bebas (X): Pelatihan Kurikulum Cinta

Pelatihan Kurikulum Cinta secara operasional didefinisikan sebagai suatu program pengembangan kapasitas guru yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir dalam jangka waktu tertentu. Program ini dirancang khusus untuk membekali guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pemahaman dan keterampilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kasih sayang, empati, dan aspek sosial-emosional ke dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pelatihan ini diukur melalui persepsi responden terhadap kualitas penyelenggaraan yang meliputi relevansi materi dengan kebutuhan guru, kompetensi narasumber dalam menyampaikan inovasi pembelajaran, serta efektivitas metode yang digunakan dalam membangun komunikasi empatik di kelas. Data variabel ini

dikumpulkan melalui instrumen angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan untuk melihat sejauh mana pelatihan tersebut memberikan dampak pada penguasaan materi dan manajemen kelas guru.

2. Variabel Terikat (Y): Profesionalisme Guru PAI

Profesionalisme Guru dalam penelitian ini merupakan gambaran dari kualitas sikap, tingkat pengetahuan, dan keahlian teknis yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas kependidikannya sesuai dengan standar pendidikan nasional. Secara operasional, variabel ini diukur berdasarkan empat pilar kompetensi utama sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang terdapat dalam halaman latar belakang. Pertama adalah kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan kemampuan mengelola dan mengevaluasi pembelajaran. Kedua, kompetensi kepribadian yang mencerminkan akhlak mulia dan kewibawaan sebagai teladan. Ketiga, kompetensi profesional yang merujuk pada kedalaman penguasaan materi ajar. Keempat, kompetensi sosial yang mencakup kemampuan berinteraksi secara efektif dengan seluruh warga sekolah. Variabel ini diukur menggunakan instrumen angket dengan 20 butir pernyataan yang mencerminkan komitmen guru dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang Digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket

Digunakan untuk memperoleh data primer tentang persepsi guru PAI terhadap pelatihan kurikulum cinta dan profesionalitas mereka.

2. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa foto kegiatan dan file materi pelatihan kurikulum cinta sebagai bukti pelaksanaan dan isi pelatihan.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan peneliti agar proses mengumpulkan data jadi lebih mudah dan teratur. Pendapat ini didukung oleh Sumadi Suryabrata yang menjelaskan bahwa instrumen adalah alat untuk mencatat berbagai kondisi atau aktivitas yang berkaitan dengan aspek psikologis seseorang, biasanya dalam bentuk angka atau data kuantitatif.(Zayrin, Nupus, Maizia, & Marsela, 2025).

Instrumen penelitian tersebut peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang pengaruh pelatihan berbasis kurikulum cinta terhadap professional guru PAI. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang berupa metode dalam penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian

ini sebagai berikut :

Table 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No Pertanyaan
Pelatihan Kurikulum Cinta	-	1 - 20
Profesional Guru PAI	1. Kompetensi Profesional	1 - 5
	2. Kompetensi Kepribadian	6 - 10
	3. Kompetensi Pedagogik	11 - 15
	4. Kompetensi Sosial	16 - 20

Berdasarkan penelitian instrumen dirancang dan disusun sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Agar dapat memperoleh data, penelitian menggunakan metode angket. Bentuk angket yang akan peneliti gunakan adalah bentuk angket pilihan ganda (multiple choice) dengan 4 alternatif jawaban.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dari analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan telah diajukan.

Analisis data didefinisikan menjadi proses pencucian, transformasi, serta pemodelan data buat menemukan informasi yang berguna buat pengambilan keputusan bisnis. Analisis data adalah kegiatan yang sangat penting dalam suatu penelitian karena melalui proses inilah data dapat memiliki arti atau makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian.(S. Penelitian, 2006). Tujuan Analisis Data ialah buat mengekstrak gosip yang bermanfaat berasal data dan merogoh keputusan sesuai analisis data.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, sehingga data-data yang ter terbentuk angka-angka akan peneliti olah dan analisa dengan menggunakan rumus product

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

moment, sebagai berikut :

Dimana :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment.

n : Number of cases

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian skor x dan skor y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor variable “ x ”

$\sum y$: Jumlah seluruh skor variable “ y ”

Setelah semua data diproses dan dihitung menggunakan rumus yang telah ditetapkan, hasilnya akan dibandingkan dengan nilai-nilai dalam tabel product-moment menggunakan tingkat signifikansi 5%. Angka-angka yang diperoleh dari proses konsultasi tabel ini akan menjadi dasar utama bagi peneliti dalam menarik kesimpulan akhir dari penelitian ini.

